

## LAMPIRAN 1

### DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apa makna *mantunu* dalam *Aluk Rambu Solo* \*?
2. Apakah sekarang ini tingkatan strata sosial masih menjadi patokan dalam *mantunu*?
3. Bagaimana anda memahami ritus *Mantunu* dalam kacamata iman Kristen?
4. Apa yang dirasakan setelah *mantunu*?

## LAMPIRAN 2

### DAFTAR NAMA RESPONDEN

NO	NAMA	UMUR	JABATAN
1	Pdt. Barto Masnha, M.Th.	50 tahun	Pendeta Jemaat
2	Pnt. Hami Eirene Tarru, M.T.	48 tahun	Penatua
3	Yohanis Poli Paembonan	46 tahun	Anggota Jemaat
4	Drs. M.M. Paembonan	54 tahun	Penatua
5	Nek Eden	85 tahun	Tetua Jemaat
6	[Nek Narsi	70 tahun	Tetua Jemaat
7	Nek Ira	64 tahun	Tetua Jemaat
8	Nek Agil	72 tahun	Tetua Jemaat
9	Jani, S.E	46 tahun	Kepala Lembang
10	A.A. Sa'pang, S.Sos	51 tahun	Pemerhati adat

# LAMPIRAN 3

## JAWABAN RESPONDEN

### 1. Makna *Mantunu* dalam *Aluk Rambu Solo 'l*

No.	Nama	Jawaban	Waktu Wawancara
1.	Pdt. Barto Masnha, M.Th	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagai pemberian untuk mengungkapkan rasa kasih sayang kepada orang tua.</li> <li>- Memenuhi adat <i>Longko ' dan siri '</i></li> <li>- Tuntutan saroan</li> <li>- Meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah).</li> </ul>	Bori' Lombongan, 06 Juni 2020
2.	Pnt. Hami Eirene Tarru, M.T.	<p>1. Makna jujur:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagai ungkapan kasih sayang kepada orang tua.</li> </ul> <p>2. Makna tidak jujur:</p> <p>(Hal-hal ini tidak diungkapkan tetapi ada dalam diri seseorang)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Prestise</li> <li>- Aktualisasi diri/gengsi</li> <li>- Pemenuhan adat</li> <li>- Perasaan Malu</li> <li>- Gengsi</li> <li>- Tuntutan saroan</li> </ul>	Bori' Lombongan, 06 Juni 2020
3.	Pnt. M.M. Paembonan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adat yang turun-temurun.</li> <li>- Pemberian sebagai tanda kasih sayang terhadap orang tua. Perasaan kasih sayang tersebut akan tejawab ketika dinyatakan melalui <i>mantunu</i>.</li> <li>- Tuntutan <i>saroan</i> (semakin banyak dipotong semakin banyak didapatkan).</li> <li>- Supaya dikenal orang</li> <li>- Mendapat penghargaan dari masyarakat</li> </ul>	Bori' Lombongan, 06 Juni 2020

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membayar utang</li> <li>- Sebagai pembuktian kekayaan. Sekalipun memiliki banyak uang jika tidak <i>mantunu</i> tidak akan berarti dalam masyarakat</li> </ul>	
4.	Yohanis Poli' Paembonan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagai tanda kasih dan balas budi ke orang tua karena telah memelihara dan membesarkan kita anak-anaknya.</li> <li>- Sebagai harga diri, sekalipun kita memiliki banyak harta tetapi tidak berani <i>mantunu</i>, tidak akan dihargai oleh keluarga. Kekayaan harus seiring dengan <i>pantunuan</i>.</li> <li>- Rasa malu jika tidak <i>mantunu</i></li> </ul>	Bori' Lombongan, 06 Juni 2020
5.	Nek Eden	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagai tanda kasih sayang terhadap orang tua. Orang Toraja jika tidak mengambil bahagian di dalam pekuburan orang tua atau nenek akan merasa menyesal dan dihantui perasaan bersalah. Jika perlu harus berutang. Makin banyak kerbau dipotong semakin senang. Bukan hanya itu, namun juga menimbulkan perasaan minder, bahkan sangat malu bertemu orang lain.</li> <li>- Membayar utang</li> <li>- Tuntutan <i>Saroan</i></li> <li>- Untuk dimakan orang kerja dan orang yang berbelasungkawa/tongAw.</li> <li>- Sebagai patokan untuk membagi warisan. Anak yang paling banyak memberikan hewan pada <i>Aluk Rambu Solo</i> ' maka dialah yang paling banyak mendapat warisan.</li> </ul>	Bori' Lombongan, 06 Juni 2020
6.	Nek Narsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adat Toraja, zaman dahulu orang Toraja mengatakan jika</li> </ul>	Bori' Lombongan,

		<p>tidak ada hewan yang diberikan kepada si mati <i>kasallaki'</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menaikkan derajat keluarga. Semakin banyak hewan disembelih maka akan semakin tinggi derajat seseorang, seperti halnya dalam pendidikan semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula gelar. Bahkan akan mendapat gelar Profesor.</li> <li>- Orang juga saat ini sudah banyak uang dan semakin meningkatkan <i>pantunuan</i>.</li> <li>- Bagi orang Toraja <i>manlunu</i> merupakan pemberian sebagai tanda kasih sayang ke pada orang tua (<i>nasanga ya na karnai' melo tu to matuanta ke na kaburu ' susi to</i>).</li> </ul>	13 Juni 2020
7.	Nek Ira	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagai tanda kasih sayang dan balas budi terhadap orang tua. Kita telah dilahirkan, dibesarkan, sehingga jika orang tua meninggal, anaknya akan berusaha menyembelih hewan yang banyak kalau mereka orang kaya. Jika orang miskin cukup satu.</li> <li>- Sebagai patokan pembagian warisan, anak yang paling banyak memberi hewan maka makin banyak pula warisan yang di dapat.</li> <li>- Tuntutan <i>saroan</i>. Jika banyak hewan disembelih maka semakin banyak pula daging yang didapatkan saat pembagian daging.</li> </ul>	Bori' Lombongan, 13 Juni 2020
8.	Nek Agil	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagai tanda kasih sayang dan balas budi terhadap orang tua. Anak berfikir bukan main jerih payah orang tua selama ini dalam merawat dan membasarkan. Namun, tidak</li> </ul>	Bori' Lombongan, 13 Juni 2020

		<p>dipaksakan jika tidak ada uang.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Karena keturunan. Jika zaman dulu mereka orang bangsawan maka akan dipertahankan oleh keturunannya melalui <i>mantunu</i>. Seperti kemarin ketika upacara kematian <i>puang raya</i> ada 100 kerbau disembelih.</li> <li>- Tuntutan <i>saroan</i>. Jika banyak hewan yang disembelih maka akan semakin banyak dan besar daging yang diberikan saat pembagian daging dalam <i>saroan</i> tersebut. Bukan hanya itu tetapi juga dihargai dalam <i>saroan</i> tersebut. Hal ini membuat orang-orang banyak pergi merantau, demi mendapat uang untuk <i>mantunu</i> khususnya jika orang tua telah meninggal.</li> </ul>	
9.	Jani, S.E	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagai ungkapan kasih sayang terhadap orang tua.</li> <li>- Orang <i>mantunu</i> saat ini digunakan sebagai ajang memperlihatkan kemampuan. Sehingga terkesan memaksa. Bagi saya pribadi andaikata <i>mantunu</i> mengikuti aturan zaman dulu bahwa cukup 24 kerbau bagi orang yang mampu/bangsawan itu lebih bagus, jangan lewat dari itu. Sehingga melalui ini tidak akan ada unsur keterpaksaan. Nenek terdahulu lebih pintar melihat situasi, bahwa 24 kerbau merupakan patokan yang cukup. Tetapi sekarang karena orang telah memiliki banyak uang sehingga <i>mantunu</i> disesuaikan kemampuan mereka. Jika banyak uang maka <u>semakin</u></li> </ul>	<p>Bori' Lombongan, 13 Juni 2020</p>

		<p>banyak kerbau yang dikorbankan. Hal ini juga yang mengakibatkan orang yang berkecukupan ikut-ikutan mengorbankan kerbau yang banyak pula, dan akhirnya terjepit. Saya tidak setuju dengan adat-adat sekarang dalam <i>mantunu</i>, karena seperti dipaksakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tuntutan <i>saroan</i>. Bagi saya ini salah satu penyebab yang merusak budaya <i>mantunu</i>, karena jika seseorang dalam <i>saroan</i> tersebut menjabat kedudukan yang paling tinggi, maka akan banyak hewan yang disembelih, jika perlu berhutang. Hal ini juga yang menimbulkan keterpaksaan.</li> <li>- Rasa malu jika tidak <i>mantunu</i>, orang-orang akan mengatakan <i>iake kamu kande bang ri komi apanna tau</i> artinya hanya ingin menerima daging tetapi tidak mau memberi daging.</li> </ul>	
10	A.A. Sa'pang, S.Sos	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Telah menjadi sebuah budaya atau adat. Orang Toraja tidak dapat terlepas dari adat. Adat merupakan etika dalam masyarakat. Melalui itu orang akan saling menghargai dan membantu. Manakalah ada yang melanggar adat tersebut menurut agama leluhur akan mendapat sanksi. Kaitannya dengan <i>rambu solo</i> ' khususnya makna <i>mantunu</i>, tentunya kita tidak terlepas dari tatanan adat, dan kehidupan sosial tentang proses adat yang terjadi di Toraja.</li> <li>- Sebagai pemberian nyata bukti kasih sayang kepada orang tua yang dicintai dalam rangka mengenang kasih sayang orang</li> </ul>	Bori' Lombongan, 13 Juni 2020

		<p>tua kepada kita yang telah melahirkan, membesarkan, menyekolahkan sampai berkeluarga.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membangun nilai sosial melalui kelompok <i>saroan</i>, pun tidak terlepas memberi persembahan kepada Tuhan melalui gereja, dan untuk pembangunan di masyarakat.</li> <li>- Menjawab rasa kerinduan dalam hubungannya dengan kehidupan tatanan sosial masyarakat. Tuntutan <i>saroan</i> (kelompok pembagian daging, semacam arisan). Saya merasa bagian dari kelompok disitu, saya urutan keberapa, posisi saya apa disitu tentang pembagian daging itu, itu bagian kebersamaan. Sekalipun tidak dipaksa tapi kita punya perasaan, masakan hanya saya yang menerima. Berusaha menjawab perasaan itu.</li> <li>- Meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah). Hewan yang dikurbankan dalam <i>ARS</i> akan dikenakan pajak setiap ekornya. Pajak kerbau senilai Rp. 300.000 - Rp. 700.000, yang disesuaikan dengan bentuk atau harga kerbau. Pajak babi senilai Rp. 75.000.</li> </ul>	
--	--	---	--

2. Apakah sekarang ini tingkatan strata sosial masih menjadi patokan dalam

*mantumfl*

No.	Nama	Jawaban	Waktu Wawancara
1.	Pdt. Barto Masnha,	- Sudah tidak terlalu dipersoalkan. Masing-masing	Bori'



	M.Th.	kelompok/Saroan memiliki <i>ambe</i> ' yang mengatur.	Lombongan, 06 Juni 2020
2.	Pnt. Hami Eirene Tarru, M.T.	- Tidak terlalu dipersoalkan	Bori' Lombongan, 06 Juni 2020
3.	Pnt. M.M. Paembonan	- Disini orang merdeka <i>mantunu</i> . Sekalipun kamu miskin, tetap bisa <i>mantunu</i> asalkan jangan macam-macam (angkuh, sombong, dan melawan ke pada <i>ambe</i> 'j.	Bori' Lombongan, 06 Juni 2020
4.	Yohanis Poli' Paembonan	- Kadang pangkat seseorang akan naik jika semakin banyak hewan disembelih. - Tidak dipersoalkan, tergantung kemampuan ekonomi atau keinginan keluarga.	Bori' Lombongan, 06 Juni 2020
5.	Nek Eden	- Di Bori' tidak ada patokan untuk hal demikian. Kecuali di tempat lain seperti Tondon kadang masih dibatasi <i>ambe</i> ' <i>saroan</i> .	Bori' Lombongan, 06 Juni 2020
6.	Nek Narsi	- Di Bori' tidak berpatokan, melainkan disesuaikan kemampuan seseorang.	Bori' Lombongan, 13 Juni 2020
7.	Nek Ira	- Tidak berpatokan. Namun disesuaikan kemampuan seseorang.	Bori' Lombongan, 13 Juni 2020
8.	Nek Agil	- Di Bori' tidak berpatokan, sesuai kemampuan. Tetapi <i>mantunu</i> semakin dipupuk kalau ada uang.	Bori' Lombongan, 13 Juni 2020
9.	Jani, S.E	- Sudah tidak berpatokan, tetapi disesuaikan dengan kemampuan. Itulah yang saya katakan tadi bahwa sangat baik patokan yang dilakukan oleh orang terdahulu kita. Jika kita kembali ke aturan yang dahulu bahwa paling tinggi 24 kerbau dikorbankan, ini mungkin akan sedikit meringankan utang orang Toraja. Bahkan tidak	Bori' Lombongan, 13 Juni 2020

		ada unsur keterpaksaan di dalamnya.	
10	A.A. Sa'pang, S.Sos	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jika masih membangun kekeluargaan melalui adat maka masih akan berpedoman pada tatanan adat tersebut.</li> <li>- Tetapi bagi mereka yang berpatokan dengan kemampuan ekonomi sudah tidak lagi berpatokan dengan kasta.</li> </ul>	Bori' Lombongan, 13 Juni 2020

3. Bagaimana anda memahami ritus *mantumi* dalam kacamata iman Kristen?

No.	Nama	Jawaban	Waktu Wawancara
1.	Pdt. Barto Masnha, M.Th.	Karena kasih kepada orang tua. Jika dimaknai secara teologis <i>mantumi</i> bukan lagi aluk tetapi pemenuhan adat.	Bori' Lombongan, 06 Juni 2020
2.	Pnt. Hami Eirene Tarru, M.T.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jika dipandang dari iman Kristen ada dua hal. Pertama, sebagai bukti nyata kepada orang tua. Kedua, diberikan kepada tamu (makanan) yang datang berbelasungkawa. Ini yang harus ditonjolkan.</li> <li>- Tapi kembali kepada persoalan jika <i>mantunu</i> sebagai tanda ungkapan kasih kepada orang tua, bukankah kasih tersebut dapat juga diberikan ketika beliau masih hidup dan lebih nyata dalam merasakan kasih tersebut.</li> <li>- Tetapi kebenarannya <i>mantunu</i> dalam kacamata iman Kristen sulit dipertemukan. Jadi perlu dipointkan melihat sisi positif</li> </ul>	Bori' Lombongan, 06 Juni 2020

		dan negatif dari <i>mantunu</i> .	
3.	Pnt. M.M. Paembonan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak bertentangan meskipun disisi lain tidak sejalan karena ada pemborosan, menimbulkan masalah dan paling tidak pengaruhnya terhadap pribadi sebagai orang Kristen terganggu karena dililit utang.</li> <li>- Tetapi jika dilakukan dengan ketulusan, disesuaikan dengan kemampuan/tidak dipaksakan dan benar-benar sebagai bukti kasih sayang terhadap orang tua itu tidak masalah dan tidak bertentangan dengan iman Kristen.</li> </ul>	Bori' Lombongan, 06 Juni 2020
4.	Yohanis Poli' Paembonan	- Jika dilihat dari sudut pandang iman Kristen, <i>mantunu</i> itu berat karena jika anak-anak meminta uang untuk kebutuhan sekolah tidak ada tetapi untuk untuk <i>mantunu</i> diusahakan agar ada. Jika tidak <i>mantunu</i> ada perasaan malu bahkan seperti ada yang menggajjal dalam hati ( <i>butung titumbu ki' ke male ki' ma'lingka, masiri' ki' male sibaa-baa tau</i> ).	Bori' Lombongan, 06 Juni 2020
5.	Nek Eden	- Dari sisi iman Kristen kemasyarakatan dan rasa sosiallah dalam <i>mantunu</i> yang perlu ditingkatkan bukan lagi dimaknai sebagai bekal ke <i>puya</i> . Contohnya, rasa kepedulian terhadap sesama dengan saling berbagi daging.	Bori' Lombongan, 06 Juni 2020
6.	Nek Narsi	- <i>Mantunu</i> dengan iman Kristen tidak saling berhubungan, jika dianggap sebagai jaminan keselamatan.	Bori' Lombongan, 3 Juni 2020

		Melainkan <i>mantunu</i> hanya sebagai budaya, untuk menyatakan rasa kasih sayang terhadap orang tua.	
7.	Nek Ira	-	Bori' Lombongan, 13 Juni 2020
8.	Nek Agil	- Kalau dari kacamata iman Kristen sebenarnya tidak boleh terlalu berfokus ke <i>mantunu</i> melainkan kita harus terfokus kepada Tuhan. Namun orang Toraja tidak bisa hindari karena itu sudah budaya.	Bori' Lombongan, 13 Juni 2020
9.	Jani, S.E	- Dari sudut pandang iman Kristen tentu jangan ada keterpaksaan dalam <i>mantunu</i> melainkan dengan ketulusan. Hal ini sangat penting bagi gereja untuk bekejasama dengan tokoh adat dan pemerintah dalam membicarakan budaya <i>mantunu</i> .	Bori' Lombongan, 13 Juni 2020
10	Sa'pang, S.Sos	- Menghubungkan adat dan iman Kristen masih kadang membingungkan. Inilah tugas Majelis Gereja untuk tetap melakukan pendampingan dalam proses tersebut.	Bori' Lombongan, 13 Juni 2020

4. Apa yang dirasakan setelah *mantunu*!

No.	Nama	Jawaban	Waktu Wawancara
1.	Pdt. Barto Masnha, M.Th.	Meninggalkan utang yang kadang sampai 10 tahun baru lunas.	Bori' Lombongan, 06 Juni 2020
2.	Pnt. Hami Eirene Tarru, M.T.	- Kadang ada perselisihan dengan saudara. - Berutang dan hal itu kadang menghantui	Bori' Lombongan, 06 Juni 2020

3.	Pnt. M.M. Paembonan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mungkin dari sudut pandang ekonomi tidak ada nilainya. Tetapi dari sudut pandang sosial, seseorang akan mendapatkan penghormatan dari orang lain karena telah <i>mantunu</i> apalagi jika banyak hewan yg disembelih.</li> <li>- Ada perasaan yang terbayarkan melalui <i>mantunu</i> sebagai bukti kasih sayang terhadap orang tua. Sekalipun mungkin dalam iman Kristen <i>mantunu</i> tidak ada artinya dengan alasan orang yang meninggal tidak dapat lagi melihat pemberian tersebut.</li> <li>- jika tidak <i>mantunu</i>.</li> <li>- Ada beban moral.</li> <li>- Bertumpuk/dililit utang.</li> <li>- Ada kerbau yang tidak terbayarkan.</li> <li>- Harus bisa menanggung konsekuensi tersebut. Hal ini kemudian membangun semangat hidup untuk kerja keras agar dapat membayar utang, jika perlu pergi merantau.</li> </ul>	Bori' Lombongan, 06 Juni 2020
4.	Yohanis Poli' Paembonan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perasaan berutang</li> <li>- Tidak merasa malu karena sudah <i>mantunu</i>.</li> </ul>	Bori' Lombongan, 06 Juni 2020
5.	Nek Eden	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merasa senang turut mengambil bagian. Jika tidak mengambil bagian dalam pesta kematian khususnya <i>mantunu</i> akan merasa minder.</li> <li>- Banyak utang.</li> </ul>	Bori' Lombongan, 06 Juni 2020
6.	Nek Narsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perasaan senang boleh menyatakan rasa kasih sayang</li> </ul>	Bori' Lombongan,

		<p>kepada orang tua. Bagi orang Toraja jika telah mengadakan pesta kematian dan tidak <i>mantunu</i> maka akan mendapatkan sindiran dari kerabat atau saudara (<i>kusanga pada den seng ta sangmane na mu pa susi bang o dikka to tu to matua, na apa mo na tudu to tu seng mu</i>), hal ini kadang membuat seseorang merasa minder.</p> <p>- Berutang, namun dalam berutang tersebut terdapat nilai yaitu <i>kasiendekan</i>. Bertolong-tolongan membayar utang dengan keluarga.</p>	13 Juni 2020
7.	Nek Ira	<p>- Jika selesai <i>mantunu</i> kadang ada penyesalan, apalagi jika banyak orang yang membawakan hewan karena banyak utang.</p> <p>- Namun jika tidak <i>mantunu</i> ketika orang tua meninggal juga ada rasa penyesalan.</p>	Bori' Lombongan, 13 Juni 2020
8.	Nek Agil	<p>- Jika orang berada maka akan senang dan bersyukur, bahwa orang tua telah dikubur dengan baik.</p> <p>- Tetapi jika tidak ada dan dipaksakan tentu akan berutang, dan memikirkan utang tersebut.</p>	Bori' Lombongan, 13 Juni 2020
9.	Jani, S.E	<p>- Rasa senang dan syukur karena telah menyatakan kasih sayang kepada orang tua. sekalipun ada penyesalan karena berutang. Bahkan membebani sampai bertahun-tahun.</p>	Bori' Lombongan, 13 Juni 2020
10	Sa'pang, S.Sos	<p>- Rasa syukur telah melaksanakan kegiatan. Sekalipun dalam proses itu ada perbedaan pendapat. Tetapi dalam perbedaan itu kita akan menemukan solusi.</p>	Bori' Lombongan, 13 Juni 2020